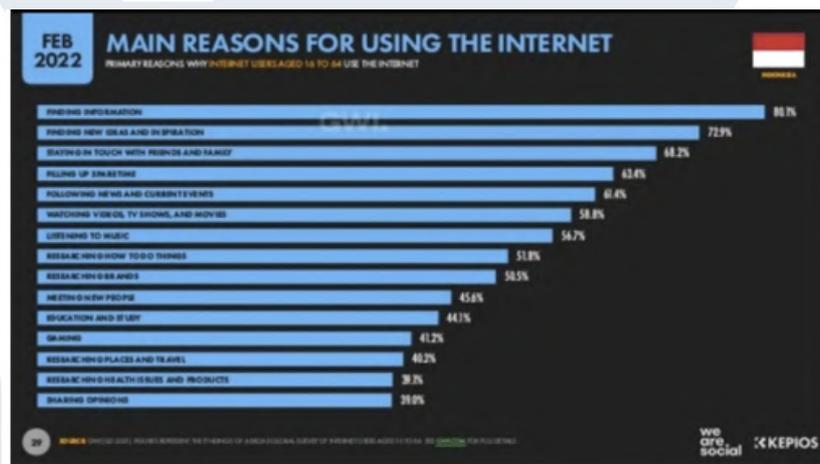


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Internet menjadi sebuah teknologi komunikasi yang sudah tidak bisa kita hindari lagi dengan hidup manusia pada masa sekarang, dengan banyak hadirnya tempat media sosial menjadi alat informasi yang begitu cepat. Bahkan Indonesia kini menjadi salah satu negara dengan pengguna media sosial terbanyak di dunia, ditambah dengan perkembangan akses internet bagi masyarakat Indonesia yang kini meluas ke seluruh daerah dengan adanya akses ke berbagai tempat umum (Prasetyani, 2020).



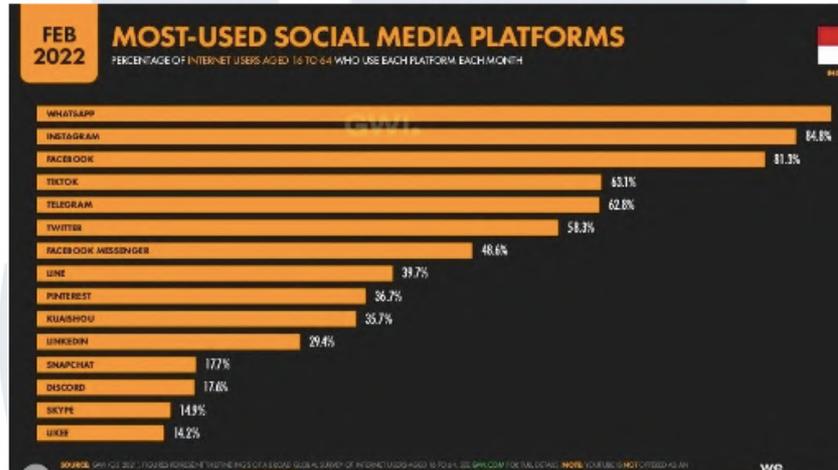
Gambar 1.1 Alasan utama menggunakan internet

Sumber: *We Are Social and Hootsuite* (2022)

Berdasarkan data yang diambil dari Kemp (2022) populasi pengguna internet di Indonesia sebanyak 80,7% mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan internet sebagai sebuah akses tempat untuk mencari suatu informasi yang beredar. Diposisi kedua sebanyak 72,9% mayoritas Indonesia menggunakan internet untuk mencari ide dan inspirasi.

Dapat disimpulkan berdasarkan Kemp (2022) menampilkan jika internet menjadi sebuah sarana atau tempat utama untuk masyarakat Indonesia dalam mencari dan mendapatkan sebuah informasi, karena kemudahan dan kecepatan

dalam memenuhi akses masyarakat Indonesia dalam menerima informasi.



Gambar 1.2 Platform Media Sosial yang sering digunakan di Indonesia

Sumber: *We Are Social and Hootsuite (2022)*

Berdasarkan pada gambar 1.1, dapat dijelaskan jika *Instagram* sebagai media sosial kedua yang sering dimainkan, yakni sebesar 84.8 % dari jumlah populasi. Hal ini menjadikan *Instagram* adalah sosial media yang paling disukai oleh banyak masyarakat di Indonesia.

Menurut Swastikawara (2018) media sosial memudahkan para penyandang disabilitas untuk bisa mendapatkan informasi dan membangun hubungan dengan orang lain di dunia *online*. Komunitas tuli juga bisa menggunakan media sosial untuk mencari suatu berita dan video dengan teks. Media sosial merupakan suatu media yang menggunakan teknologi berbasis *web* untuk mengubah komunikasi menjadi percakapan interaktif. Nurudin (2012) menyebut media sosial memungkinkan siapa saja untuk mengedit dan mempublikasikan konten berita, video, foto, artikel, dan promosi mereka sendiri.

PSIBK (2018) menyebut disabilitas Tuli diartikan seseorang yang tidak memiliki pendengaran dan menggunakan bahasa isyarat sebagai wadah untuk berkomunikasi dan orang Tuli memiliki bahasa dan budayanya sendiri. Menurut data Idris (2021) Di tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia mencapai 271.349.889 juta jiwa dan sebesar 8,56% dari 271.349.889 jiwa atau 23.277.550 merupakan Tuli.

Hanya sebanyak 24,89% kaum disabilitas bisa mendapatkan informasi melalui *handphone* dan 81,61% untuk non disabilitas, sedangkan akses internet hanya 8,50% untuk penyandang disabilitas dibandingkan non disabilitas sebanyak 45,46% (Ivan, 2021). Dapat diartikan dari data tersebut masih belum banyak penyandang disabilitas yang bisa memperoleh akses informasi melalui telepon genggam dan internet.

Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 pasal 24 bagian kedua puluh juga secara jelas dituliskan adanya hak untuk disabilitas Tuli berkomunikasi, berekspresi, dan memperoleh informasi diikuti dengan hak.

- a. Memiliki kebebasan berekspresi dan berpendapat.
- b. Mendapatkan informasi dan dapat berkomunikasi melalui media yang mudah serta dapat untuk diakses.
- c. Menggunakan dan memperoleh fasilitas informasi dan komunikasi berupa bahasa isyarat, braille, dan komunikasi argumentatif dalam interaksi resmi.

Dengan hadirnya media sosial bisa mempermudah teman Tuli dalam menerima informasi dari media-media *online* yang menyediakan aksesibilitas untuk Teman Tuli.

KamiBijak merupakan sebuah media *online* yang dikhususkan untuk disabilitas Tuli mendapatkan informasi. KamiBijak dikenal sebagai media yang memberikan akses yang mudah untuk mendapatkan informasi bagi kaum penyandang disabilitas, media KamiBijak datang dan dibuat oleh teman Tuli, (KamiBijak, 2018, para. 2). Kamibijak hadir dengan berbagai platform *online* seperti, *Instagram, Youtube, Twitter, Facebook*, dan kini *Tiktok*. Dengan adanya KamiBijak sudah menjadi tujuan bagi para kaum disabilitas dalam memperoleh akses informasi yang memadai. Saat ini, salah satu media sosial yang Kamibijak

sering digunakan secara luas adalah *Instagram*.

Menurut Safii (2019) terdapatnya kebutuhan informasi terlihat karena informasi adalah sesuatu yang dibutuhkan semua orang. Informasi tersedia bagi semua orang sesuai dengan kebutuhannya, tidak terkecuali penyandang disabilitas khususnya Tuli. Kaum disabilitas Tuli sendiri dalam mencari sebuah informasi pada media sosial memiliki motif yang digunakan untuk bisa memenuhi kebutuhan informasi (Rahmawati, 2019).

Menurut Humaizi (2018) teori *uses and gratification* adalah suatu teori yang menjelaskan bagaimana khalayak menggunakan media bergantung pada kebutuhannya, dan motif kepuasan yang ingin dirasakan setiap khalayak. *Teori uses and gratification* juga berasumsi jika pilihan dari audiens pada sebuah konten kebanyakan dilakukan secara rasional serta memiliki tujuan dan kepuasan tertentu, (Humaizi, 2018).

Dalam teori ini memperlihatkan jika permasalahan utamanya bukan dari bagaimana cara media mengubah perilaku serta sikap audiens tetapi seberapa luas media dapat memenuhi kebutuhan audiens, sehingga targetnya adalah audiens yang aktif dalam menggunakan media untuk tujuan yang khusus (Humaizi, 2018).

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Motif dan Kepuasan Teman Tuli Dalam Mengonsumsi Berita Harian KamiBijak Pada Media *Instagram*” karena ingin melihat apa yang mendasari atau yang menjadi motif teman Tuli dalam mencari sebuah konten pada sebuah media *online* KamiBijak, apakah dengan terpenuhinya motif yang dicari dari KamiBijak bisa memperoleh kepuasan, dan bagaimana cara memenuhi kepuasan teman Tuli dalam mencari konten di KamiBijak.

Penelitian ini penting dilakukan agar masyarakat atau pembaca mengetahui motif-motif teman Tuli ketika mereka mencari sebuah informasi pada media *online*, apa yang bisa memenuhi kepuasan teman Tuli dalam menerima informasi dan apakah KamiBijak bisa membuat teman Tuli memperoleh kepuasan dari segi konten yang disajikan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Peneliti ingin tahu lebih dalam mengenai motif pencarian teman Tuli dalam mengonsumsi berita dari sebuah media *online* KamiBijak. Kaum disabilitas juga memerlukan sebuah informasi yang memadai yang bisa dicerna dengan baik. Informasi itu juga memerlukan akses dari media sosial untuk memenuhi motif dan kepuasan kaum disabilitas dengan detail, nyata, dan akurat.

Terkait hal tersebut apakah KamiBijak bisa memenuhi motif dan kepuasan informasi kaum disabilitas yang menggunakan media sosial *Instagram*? Karena media KamiBijak memfokuskan memberikan seputar informasi terkini untuk ditujukan pada kaum disabilitas Tuli.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana motif pencarian kepuasan teman Tuli dalam mengonsumsi berita harian KamiBijak pada media *Instagram*?
2. Bagaimana perolehan kepuasan teman Tuli dalam mengonsumsi berita harian KamiBijak pada media *Instagram*?

## 1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motif pencarian kepuasan teman Tuli dalam mengonsumsi berita harian KamiBijak pada media *Instagram*.
2. Mengetahui perolehan kepuasan teman Tuli dalam mengonsumsi berita harian KamiBijak pada media *Instagram*.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Akademis

Peneliti ingin dengan penelitian ini, bisa membuka wawasan yang luas untuk para pembaca terkait kepuasan disabilitas tuli dalam mencari dan menerima sebuah konten dari suatu media *online*. Penelitian ini diharapkan menjadi daya tarik untuk pembaca agar bisa membuat penelitian terkait dengan tema disabilitas dengan lebih bervariasi dan lebih mendalam. Hasil dari

penelitian ini dapat memberikan informasi dan data untuk menjadi bahan penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi masukan untuk media KamiBijak dan media *online* lain yang berfokus pada konten untuk disabilitas agar bisa lebih memudahkan akses informasi yang ramah untuk disabilitas di Indonesia.

### **1.5.3 Kegunaan Sosial**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan kepada masyarakat, khususnya mengetahui hal terkait kepuasan disabilitas tuli dalam mencari informasi pada suatu media *online*. Khalayak dapat lebih peduli dengan adanya keterbatasan Tuli dalam menerima informasi dan juga terdapatnya motif-motif pada teman Tuli ketika mereka mencari sebuah informasi.

### **1.5.4 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti memiliki keterbatasan penelitian dalam pencarian data terkait disabilitas Tuli yang masih sulit dijangkau, namun peneliti berusaha dengan maksimal agar penelitian ini berjalan lancar dengan mencari sumber yang lebih baik untuk penelitian ini. Dari terdapatnya empat motif dalam pencarian kepuasan, peneliti hanya memperoleh dua motif dari teman Tuli yaitu informasi dan motivasi.

U M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A